

# Mayang O Mayang

## Transcript and translation

Selected scenes transcribed and translated

Time	Indonesian	English
0:15	Dream-like scene of a lady performing the Betawi mask dance.	
	No dialogue	No dialogue
0:28	Joko wakes up and checks his phone messages.	
	No dialogue	No dialogue
0:52	Joko has a date with Nurlela	
	Not Transcribed	Not transcribed but it is easy to understand what happens.
<b>Text on Screen (in English):</b>		
1:38	Es Selendang is a Betawi traditional beverage that is no longer easy to find around Jakarta. "Selendang Mayang" itself is a name inspired from the beauty of goddesses' scarves who came down to earth. There are three layered colors on Selendang Mayang: red, white, and green.	
1:51	Red is a very emotional and intense color, usually associated with love and anger. White represents a successful beginning, usually associated with faith and purity. Green brings with it a sense of hope and harmony.	
2:02	<b>Joko talks to a stall owner</b>	
	<b>Pemilik warung:</b> Baru juga kemaren, he he? Kangen ya, sama Selendang Mayang buatan Babe? Heh heh!	You were just here yesterday, he he? You miss eating the Selendang Mayang that I make, right?
	<b>Joko:</b> Ada acara apa, Be?	What's that event there, Be?
2:47	<b>Joko dreams of eating Selendang Mayang with the girl who performed the mask dance earlier.</b>	
	No dialogue	No dialogue

<b>3:34</b>	<b>Joko slowly wakes up and talks on phone with his mother</b>	
	<b>Ibu Joko:</b> Salam Walaikum Le! Gimana Nurela kemaren?	Salam Walaikum my son. How did the date go with Nurela yesterday?
	<b>Joko:</b> Lancar, Bu.	It went smoothly, mum.
	<b>Ibu Joko:</b> Lancar toh kamu tak ditolak toh?	It did? You didn't get rejected, right?
	<b>Joko:</b> Tidak, Bu.	No, mum.
	<b>Ibu Joko:</b> Alhamdulillah, ya boleh! Akhirnya. <u>Yowes</u> , [Javanese for ya udah] ibu, <u>ta</u> [Javanese for akan] ke Jakarta bersama budhe ya. Ih Nyah nyah nyah! Aku <u>wis sela mantu</u> . [Javanese for sudah akan punya menantu] Tunggu Ibu juga. Nah ya, Ibu bersama .....	Alhamdulillah, finally! Alright then, I'm coming to Jakarta with your aunt, ok? Nyah nyah nyah, I'm going to have a daughter-in-law soon! Okay, my son, wait for me and your aunt there, alright. We are going to ...
	<b>Joko:</b> Ih!!	Aagh!
<b>4:10</b>	<b>Joko talks to a stall owner</b>	
	<b>Joko:</b> Bang!? [apa? Ya Mas?] Permisi. Mau nanya, tukang Selendang Mayang yang sering jualan di situ ke mana ya?	Sir, excuse me [What is it brother?]. I want to ask; the Selendang Mayang trader who sells around here, where's he gone?
	<b>Pemilik:</b> Aduh! Babeh baru aja kemaren berangkat Mas. Dia ikut anaknya ke Malang, maka udah nggak jualan lagi.	Ah, Babeh has just left town. He followed his son to Malang. That's why he's not selling Selendang Mayang anymore.
	<b>Joko:</b> Makasih ya!	Thanks.
	<b>Pemilik:</b> Ya Mas.	No problem.
	<b>Joko sits in his little room with a green scarf and draws a picture of Monas</b>	
<b>4:32</b>	No dialogue	No dialogue.
	<b>Joko visits Lapangan Merdeka and chats with a Monas employee</b>	
<b>5:10</b>	<b>Joko:</b> Permisi, Mas [ya] dari Monas, ya?	Excuse me, sir. You work at Monas, right?
	<b>Pegawai:</b> Ya Betul, Mas. Bagaimana, Mas?	Yes, that's right. How an I help you?
	<b>Joko:</b> Saya mau nanya, [ya] kalau di situ ada penari [or .... menari] nggak?	I want to ask about something. Are there usually people dancing here?
	<b>Pegawai:</b> Ada yang Sabtu Minggu ada, tapi pas ada acara doang Mas, biasanya.	Yes, on Saturday and Sunday. But it's usually only when there are events here.

	<b>Joko:</b> Oh. Kalau boleh tahu, itu dari sanggar mana ya?	Ohh, if I may know, which dance studio are they from?
	<b>Pegawai:</b> Ya, banyak, Mas. Tiap upacara beda-beda soalnya.	There's a few. You see, there are different events.
	<b>Joko:</b> Sebentar, Mas.	Wait a sec.
	<b>Pegawai:</b> Oh ya.	Sure.
	<b>Joko:</b> Ah, kalau ini, dari sanggar mana?	So this one, which studio is it from?
	<b>Pegawai:</b> Oh topeng Betawi. Kalau tarian Betawi, biasanya dari sanggar Mak Juju, Pasar Rebo?	Ah the Betawi mask. As for Betawi dances, they are usually from Mak Juju Studio at Pasar Rebo.
	<b>Joko visits the studio but sees it is closed. He starts to weep and calls his mother explaining that the date earlier did not work out</b>	Not transcribed.
<b>6:28</b>	Not transcribed. [he explains his date failed but his mother is forgiving]	Not transcribed.
<b>7:17</b>	<b>Someone in a female ondel-ondel costume [Mayang] walks over to Joko and chats with him.</b>	
	<b>Perempuan:</b> Udah, kalau jodoh nggak kan ke mana kok.	Don't worry [That's enough now]. Your true soul mate is not going anywhere.
	<b>Joko:</b> Ya. Aku nggak tahu kalau ondel-ondel bisa ngomong.	Yeah, I didn't know that ondel-ondel could talk.
	<b>Perempuan:</b> Iya bisalah kan isinya orang juga.	Of course they can. Inside every ondel-ondel is a human too, you know!
	<b>Joko:</b> Iya, ya.	True.
	<b>Joko:</b> Kalian yang sering pentas di Kota Tua dan Monas ya?	You guys are the ones that often perform at Kota Tua and Monas, right?
	<b>Perempuan:</b> Ya!	Yup!
	<b>Joko:</b> Ah pantasan aku sering lihat kalian. Kalian keren.	Ah, so that's why I often see you guys. You're great.
	<b>Perempuan:</b> Makasih!	Thanks!
	<b>Joko:</b> Ah, kalau boleh nanya kenapa orang lain nggak boleh ngasih?	If I may ask, why can't people give you money?

<b>7:51</b>	<p><b>Perempuan:</b> Nah, itu adalah bentuk protes kita terhadap ondel-ondel yang ada di jalan yang kalau ngamen udah ngawur, melanggar norma, ngamen nggak kenal waktu sampai adzan aja ini Mas. Di tubuh diterobos sama mereka.</p> <p>Mereka cuma pakai ondel-ondel sebagai alat mereka ngamen biar nanti kalau dirazia sama Satpol Pekpek [PP] mereka bisa mengeles. Loh, kitakan melestarikan budaya Betawi. Allah! Kentut!</p> <p>Lagipula, Mas, sebenarnya semenjak sanggar ini udah nggak beroperasi lagi, kita udah nggak ada kegiatan lain jadi ah, untuk sekarang ini paling nggak ini yang bisa kita lakuin.</p>	<p>Well. That's our form of protest towards ondel-ondel who perform for money and just mess around, violate the norms, just busking all the time. Even when they hear the call to prayer [adhan] they still busk.</p> <p>They just use the ondel-ondel as a way to busk, so when the police catch them they can say we are preserving Betawi traditions. God! My ass!</p> <p>Besides that, to tell you the truth, since this studio closed we really haven't had other things to do. So for now, at least this is what we can do.</p>
	<b>Joko:</b> Oh, ya ya ya.	I see.
	<p><b>Perempuan:</b> Aku lihat, kok, tadi kamu nganggup!</p> <p>[Stall owner: Mas, Selendang Mayang yang ...]</p>	<p>I can see you nodding, you know.</p> <p>(Sir, your Selendang Mayang sweet is ready).</p>
	<b>Perempuan:</b> Boleh tolong bantu angkatin, nggak?	Can you help me lift this costume?
	<b>Joko:</b> Oh ya. Sebentar, sebentar.	Sure, give me a second.
	<b>Perempuan:</b> Di pinggang, di pinggang.	From the waist, the waist.
	<b>Joko:</b> Oh ya [ya] Maaf [ya oh ya ok]	Oops, sorry.
	<b>Perempuan:</b> Oh ya, Nama kamu siapa?	What's your name?
	<b>Joko:</b> Namaku Joko.	It's Joko.
	<b>Perempuan:</b> Oh, Joko.	Oh, Joko.
	<b>Joko:</b> Nama kamu siapa?	What's your name?
	<b>Perempuan:</b> Mayang ..... kenapa Mas.	Mayang. What is it [What's up?]?
	<b>Joko:</b> Selendang Mayang.	Your scarf.
	<b>Perempuan:</b> Kok bisa dari kamu??!!	How come you've got it??!!